

MATERI PESERTA

Training of Trainers: Literasi Informasi Berbasis AI

"Membangun Penelitian Etis dan Cerdas di Era Kecerdasan Buatan"

Narasumber : FX. Risang Baskara, M.Hum., Ph.D.
Penyelenggara : Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
Tanggal : Sabtu, 28 Maret 2026

DAFTAR ISI

1. **Pendahuluan: Urgensi Literasi AI bagi Pendidik dan Pustakawan**
2. **Modul 1: Landasan Konseptual AI dalam Ekosistem Akademik**
3. **Modul 2: Eksplorasi Alat Bantu Riset (Practical Hands-on)**
4. **Modul 3: Seni Prompt Engineering (Teknik R-O-C-E)**
5. **Modul 4: Integritas Akademik dan Manajemen Sitasi**
6. **Modul 5: Strategi Pengajaran (Micro-Teaching) & Penanganan Pertanyaan**

1. PENDAHULUAN

1.1. Pergeseran Paradigma: Dari Mencari ke Mengkurasi

Selama berdekade-dekade, literasi informasi difokuskan pada kemampuan "mencari" (*search*), menemukan buku di rak perpustakaan atau artikel di basis data digital. Namun, kehadiran *Generative AI* telah mengubah lansekap ini secara radikal. Hari ini, masalahnya bukan lagi kelangkaan informasi, melainkan **ledakan informasi yang dihasilkan mesin**.

Tantangan utama akademisi saat ini telah bergeser:

- **Dulu:** Bagaimana cara menemukan referensi yang relevan?
- **Sekarang:** Bagaimana cara memvalidasi kebenaran informasi AI, mendeteksi halusinasi data, dan mensintesis ribuan potongan informasi menjadi argumen yang orisinal?

1.2. Mengapa Anda Ada di Sini? (The Role of Trainer)

Workshop *Training of Trainers* (ToT) ini tidak dirancang hanya untuk menjadikan Anda pengguna AI yang mahir secara teknis. Anda dipersiapkan untuk menjadi **kompas literasi** di lingkungan program studi atau unit kerja masing-masing.

Sebagai seorang *Trainer*, tugas Anda bukan sekadar mengajarkan "cara memakai aplikasi", melainkan membangun budaya akademik yang:

1. **Produktif:** Memanfaatkan AI untuk mempercepat proses administratif dan teknis riset (seperti ekstraksi data atau pemetaan literatur).
2. **Kritis:** Tidak menelan mentah-mentah *output* AI, melainkan selalu melakukan verifikasi silang terhadap sumber primer.
3. **Etis:** Memastikan bahwa suara manusia, pemikiran kritis, dan kejujuran intelektual tetap menjadi nahkoda utama dalam setiap karya ilmiah.

1.3. Tujuan Instruksional Workshop

Melalui materi ini dan sesi praktik yang akan kita jalani, kita bertujuan untuk mencapai tiga kompetensi utama:

- **Penguasaan Alat (Tool Mastery):** Memahami perbedaan fungsional antara alat AI generatif (untuk kreativitas) dan AI semantik (untuk pencarian fakta).
- **Kecakapan Perintah (Prompting Skill):** Mampu menyusun instruksi yang presisi untuk meminimalkan bias dan hasil yang dangkal.
- **Integritas Akademik:** Memahami batasan etis penggunaan AI agar teknologi ini memperkuat (bukan menggantikan) otoritas intelektual kita sebagai dosen, mahasiswa, maupun pustakawan.

Pesan Utama: "AI tidak akan menggantikan peneliti, namun peneliti yang menggunakan AI akan melampaui mereka yang mengabaikannya. Tugas kita adalah memastikan bahwa kemajuan ini tidak mengorbankan integritas ilmiah yang menjadi marwah universitas kita."

2. MODUL 1: LANDASAN KONSEPTUAL AI

Sebagai seorang *trainer*, pemahaman konseptual adalah "jangkar" Anda. Tanpa ini, pengguna akan mudah tersesat saat AI memberikan jawaban yang salah atau bias.

2.1. Membedah Dua Mesin Utama: Generative AI vs. Semantic Search

Banyak pengguna salah mengira bahwa semua kolom *chat* (percakapan) di internet bekerja dengan cara yang sama. Faktanya, ada perbedaan fundamental dalam cara mereka memproses informasi:

A. Generative AI (The "Creative Brain")

Contoh: ChatGPT, Claude, Gemini.

- **Cara Kerja:** Menggunakan model probabilitas untuk memprediksi kata berikutnya dalam sebuah kalimat. Ia tidak "membaca" internet secara *real-time* untuk menjawab Anda, melainkan mensintesis pola dari data latihan yang sangat besar.
- **Analogi:** Seperti seorang penulis yang sangat cerdas dan pernah membaca jutaan buku, lalu mencoba mengarang jawaban berdasarkan ingatannya.
- **Kekuatan:** Sangat unggul dalam mengubah nada tulisan, meringkas teks panjang, menerjemahkan bahasa, dan melakukan curah pendapat (*brainstorming*).
- **Kelemahan (Halusinasi):** Karena fokusnya adalah kelancaran bahasa, ia bisa "mengarang" fakta, data statistik, atau referensi jurnal yang terdengar sangat meyakinkan namun sebenarnya tidak pernah ada.

B. Semantic Search / AI Search (The "Librarian")

Contoh: Perplexity AI, Consensus, Scite.ai.

- **Cara Kerja:** Alih-alih mengarang teks, sistem ini memetakan **makna** (*semantics*) di balik pertanyaan Anda untuk mencari dokumen atau artikel ilmiah yang relevan dari database nyata atau internet *live*. Ia bekerja dengan metode **RAG (Retrieval-Augmented Generation)**, ia mencari data dulu, baru merangkumnya untuk Anda.
- **Analogi:** Seperti seorang pustakawan ahli yang berlari ke rak buku, mengambil tiga buku yang relevan, lalu merangkum isinya untuk Anda sambil menunjukkan halaman bukunya.

- **Kekuatan:** Memiliki akurasi tinggi karena setiap pernyataan wajib memiliki rujukan (sitasi) ke sumber asli. Sangat cocok untuk verifikasi fakta dan pencarian literatur.
- **Kelemahan:** Kurang luwes dalam tugas kreatif atau penulisan naskah yang mengalir bebas dibanding Generative AI murni.

2.2. Etika Penggunaan AI dalam Akademik: Prinsip "Human-in-the-Loop"

Sebagai *trainer*, Anda harus menanamkan bahwa etika bukan sekadar "boleh atau tidak boleh", melainkan tentang **tanggung jawab intelektual**.

1. AI sebagai Co-Pilot, Bukan Pilot

Filosofi utama yang harus disampaikan adalah: **Manusia memegang kemudi**.

- AI membantu melakukan tugas-tugas mekanis (seperti merapikan daftar pustaka atau menyusun draf struktur tulisan).
- Manusia melakukan tugas-tugas intelektual (seperti menarik kesimpulan, memberikan argumen orisinal, dan memvalidasi kebenaran data).

2. Transparansi dan Deklarasi

Kejujuran akademik di era AI diukur dari transparansi. Sebagai panduan praktis bagi peserta:

- **Skala Bantuan:** Jika AI hanya digunakan untuk membenarkan tata bahasa (*grammar checking*), deklarasi mungkin tidak diperlukan (seperti menggunakan *Autocorrect*).
- **Intervensi Signifikan:** Jika AI digunakan untuk memetakan argumen atau meringkas literatur yang kemudian masuk ke dalam naskah, penulis **wajib** mencantulkannya dalam bagian metodologi atau ucapan terima kasih (*acknowledgment*).

3. Masalah "Black Box" dan Akuntabilitas

Anda tidak bisa menyalahkan AI jika ada data yang salah dalam penelitian Anda.

- **Akuntabilitas:** Penulis manusia bertanggung jawab penuh atas setiap kata yang dipublikasikan. Jika AI melakukan plagiasi atau kesalahan fatal, itu adalah kegagalan peneliti dalam melakukan verifikasi (*cross-check*).
- **Bias AI:** Ingat bahwa AI dilatih menggunakan data internet yang mungkin bias secara budaya, gender, atau geografis. *Trainer* harus mendorong peserta untuk selalu bersikap kritis terhadap perspektif yang diberikan oleh AI.

Ringkasan untuk Peserta: "Gunakan AI untuk memperluas jangkauan berpikir Anda, bukan untuk menggantikan proses berpikir itu sendiri. Jika Anda tidak bisa menjelaskan mengapa AI memberikan jawaban tersebut, berarti Anda belum sepenuhnya menguasai riset Anda."

3. MODUL 2: EKSPLORASI ALAT BANTU RISET

Dalam modul ini, kita akan membedah empat instrumen utama yang akan mengubah cara kita melakukan literatur *review* dan analisis data. Setiap alat memiliki spesialisasi unik; seorang peneliti yang cerdas tahu alat mana yang harus diambil dari "kotak perkakasnya".

3.1. Perplexity AI: Mesin Pencari dengan Integritas Data

Berbeda dengan mesin pencari tradisional yang memberikan ribuan tautan, Perplexity menyajikan jawaban naratif yang langsung merujuk pada sumbernya.

- **Fitur Kunci bagi Peneliti:** Gunakan fitur "**Focus: Academic**". Fitur ini membatasi pencarian AI hanya pada database artikel ilmiah dan jurnal (seperti Semantic Scholar), bukan dari blog atau forum umum.
- **Kasus Penggunaan Terbaik:** Menemukan definisi istilah, mencari tokoh kunci dalam sebuah teori, atau melakukan verifikasi fakta cepat dengan bukti *real-time*.
- **Tips Praktis Trainer:** Ajarkan peserta untuk mengklik nomor sitasi di akhir kalimat untuk memastikan AI tidak salah menginterpretasikan isi artikel sumber.
- **Batas Etis:** Jangan gunakan teks dari Perplexity secara *copy-paste* ke dalam naskah; gunakan ia sebagai titik awal untuk menemukan artikel asli yang harus Anda baca.

3.2. Consensus: Validasi Berbasis Konsensus Ilmiah

Consensus adalah "jembatan" antara pertanyaan orang awam dengan jawaban para pakar di jurnal *peer-reviewed*.

- **Fitur Kunci bagi Peneliti: Consensus Meter.** Jika Anda bertanya tentang efektivitas suatu metode (misal: "*Is Flipped Classroom effective for EFL learners?*"), Consensus akan menganalisis ratusan abstrak jurnal dan memberikan persentase apakah para peneliti setuju atau tidak.
- **Kasus Penggunaan Terbaik:** Memperkuat argumen dalam bab Pendahuluan atau Tinjauan Pustaka dengan data kuantitatif dari ribuan jurnal sekaligus.
- **Tips Praktis Trainer:** Tunjukkan bagaimana fitur "Synthesize" dapat merangkum temuan dari 10 jurnal teratas menjadi satu paragraf ringkas.
- **Batas Etis:** Selalu periksa apakah jurnal yang dikutip memiliki reputasi baik (bukan jurnal predator).

3.3. ChatPDF: Dialog Mendalam dengan Dokumen

Membaca artikel jurnal 20 halaman seringkali memakan waktu. ChatPDF adalah asisten pembaca yang membantu Anda menemukan informasi spesifik secara instan.

- **Fitur Kunci bagi Peneliti:** Interaksi berbasis konteks tertutup. AI hanya menjawab berdasarkan file PDF yang Anda unggah, sehingga risiko "berbohong" (halusinasi) sangat rendah.
- **Kasus Penggunaan Terbaik:** Mengekstraksi bagian sulit dalam penelitian, seperti: "*Apa limitasi penelitian ini?*" atau "*Jelaskan metodologi pengumpulan datanya dalam bentuk tabel.*"
- **Tips Praktis Trainer:** Ajarkan peserta untuk bertanya dalam bahasa Indonesia meskipun dokumennya berbahasa Inggris. ChatPDF sangat ahli dalam menerjemahkan konsep sulit secara kontekstual.
- **Batas Etis:** Jangan hanya mengandalkan ringkasan AI. Tetap baca bagian *Findings* dan *Discussion* secara manual untuk menangkap nuansa argumen penulis.

3.4. Claude: Ahli Sintesis dan Penulisan Humanis

Claude (oleh Anthropic) saat ini dianggap sebagai kompetitor terkuat yang paling "memahami" nuansa akademik dan mampu mengolah data dalam jumlah sangat besar.

- **Fitur Kunci bagi Peneliti: Long Context Window.** Anda bisa mengunggah 5 hingga 10 artikel jurnal sekaligus dalam satu percakapan.
- **Kasus Penggunaan Terbaik:** Melakukan sintesis lintas dokumen. Contoh: *"Bandingkan perbedaan temuan antara Dokumen A dan Dokumen B terkait hasil belajar mahasiswa."*
- **Tips Praktis Trainer:** Gunakan Claude untuk merapikan draf tulisan agar terdengar lebih profesional dan mengalir (tugas *copy-editing*), karena gaya bahasanya lebih natural dan tidak sekaku ChatGPT.
- **Batas Etis:** Claude sangat persuasif. Hati-hati jangan sampai ia "mengambil alih" suara/gaya menulis Anda sepenuhnya. Pastikan ide orisinal tetap datang dari Anda.

Tabel Perbandingan Cepat untuk Trainer:

Kebutuhan Riset	Alat Rekomendasi
Mencari referensi awal & fakta	Perplexity AI (Academic Mode)
Mencari jawaban "Ya/Tidak" berbasis data jurnal	Consensus
Membedah isi satu dokumen PDF secara cepat	ChatPDF
Membandingkan beberapa jurnal/merapikan draf	Claude

4. MODUL 3: SENI PROMPT ENGINEERING (R-O-C-E)

Banyak pengguna merasa AI memberikan jawaban yang tidak berguna karena mereka memperlakukan AI seperti Google (hanya memasukkan kata kunci). Di workshop ini, kita akan belajar bahwa **AI bukan mesin pencari; ia adalah mesin pemroses logika**. Untuk mendapatkan hasil yang tajam, akademis, dan bebas dari *AI Slop*, kita menggunakan kerangka kerja **R-O-C-E**.

4.1. Membedah Rumus R-O-C-E

1. R - Role (Peran)

Memberikan identitas spesifik pada AI akan mengubah "kepribadian" dan basis pengetahuan yang ia gunakan. Jangan biarkan AI menjadi "asisten umum".

- **Kenapa Penting:** Peran menentukan nada suara, kosakata, dan perspektif analisis.
- **Instruksi bagi Trainer:** Ajak peserta berpikir, *"Jika saya ingin jawaban ini divalidasi oleh manusia, siapa ahli yang saya pilih?"*
- **Contoh Spesifik:** * "Bertindaklah sebagai editor jurnal Q1 bidang *Applied Linguistics*."
 - "Berperanlah sebagai pustakawan referensi yang ahli dalam sistem sitasi APA Edisi ke-7."

2. O - Objective (Tujuan)

Nyatakan dengan eksplisit apa hasil akhir yang Anda inginkan. Hindari kata kerja yang ambigu seperti "Bantu saya...". Gunakan kata kerja operasional.

- **Kenapa Penting:** AI membutuhkan garis finis yang jelas agar tidak bertele-tele.
- **Contoh Spesifik:** * "Buatlah draf rubrik penilaian untuk tugas esai mahasiswa."
 - "Ekstraksi 3 temuan utama dari teks yang saya unggah ini."

3. C - Context (Konteks)

Berikan informasi latar belakang yang relevan. Tanpa konteks, AI akan berasumsi secara acak.

- **Kenapa Penting:** Konteks membatasi ruang lingkup jawaban agar relevan dengan kebutuhan lokal/spesifik kita.
- **Unsur Konteks:** Siapa audiensnya? Apa metode penelitiannya? Di mana lokasinya?
- **Contoh Spesifik:** * "Konteks: Saya sedang menyusun kurikulum baru untuk Program Studi Sastra Inggris yang fokus pada *Digital Humanities*."
 - "Konteks: Mahasiswa saya adalah pembelajar bahasa Inggris tingkat menengah (B1) di Indonesia."

4. E - Execution (Eksekusi/Parameter)

Tentukan bagaimana hasil akhir harus disajikan. Ini adalah kendali kualitas Anda.

- **Kenapa Penting:** Menghemat waktu Anda dalam melakukan penyuntingan ulang.
- **Parameter:** Panjang kata, format (tabel, poin, narasi), bahasa, hingga batasan (misal: "Jangan gunakan kata-kata yang terlalu teknis").
- **Contoh Spesifik:** * "Sajikan dalam bentuk tabel dengan kolom: Teori, Tokoh, dan Kelemahan."
 - "Gunakan nada bicara yang formal namun tetap suportif bagi mahasiswa."

4.2. Perbandingan: Prompt Lemah vs. Prompt R-O-C-E

Jenis Prompt	Contoh Instruksi	Hasil yang Didapat
Lemah	"Buat draf abstrak tentang literasi AI."	Abstrak umum, membosankan, dan seringkali tidak nyambung dengan data riset Anda.
R-O-C-E	(R) Bertindaklah sebagai peneliti senior. (O) Buat draf abstrak penelitian. (C) Berdasarkan data kualitatif penggunaan AI di Universitas Sanata Dharma yang menunjukkan peningkatan efisiensi menulis hingga 40%. (E) Maksimal 250 kata, sertakan 5 kata kunci, bahasa Inggris formal.	Abstrak yang presisi, berbasis data, dan langsung siap dipoles untuk dikirim ke konferensi.

4.3. Tips untuk Trainer: Teknik "Mega-Prompt"

Ajarkan peserta bahwa mereka bisa menggabungkan R-O-C-E menjadi satu paragraf utuh yang disebut *Mega-Prompt*.

Aktivitas Peserta:

Mintalah peserta menulis satu *Mega-Prompt* terkait tugas harian mereka (misal: membuat silabus atau membalas email revisi dari editor). Gunakan format:

"Saya ingin Anda menjadi [R], tolong kerjakan [O]. Informasi latar belakangnya adalah [C]. Saya ingin hasilnya dalam bentuk [E]."

5. MODUL 4: INTEGRITAS AKADEMIK & MANAJEMEN SITASI

Di modul ini, kita akan masuk ke wilayah "abu-abu" di mana teknologi bertemu dengan etika. Tantangan terbesar saat ini bukan lagi menulis naskah, melainkan memastikan bahwa setiap klaim yang dihasilkan AI memiliki dasar empiris yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum akademik.

5.1. Strategi Ekstraksi Data: Otomasi yang Terukur

Ekstraksi data manual dari 50 artikel jurnal bisa memakan waktu berminggu-minggu. AI dapat melakukannya dalam hitungan menit, namun risiko "salah baca" oleh mesin tetap ada.

- **Teknik Tabel Sintesis:** Ajarkan peserta untuk meminta AI (seperti Claude atau ChatPDF) merangkum beberapa dokumen ke dalam satu tabel terstruktur.
 - *Contoh Instruksi:* "Ekstraksi data dari 5 dokumen ini. Buat tabel dengan kolom: Penulis (Tahun), Ukuran Sampel, Metodologi, Temuan Utama, dan Limitasi Penelitian."
- **Protokol Verifikasi "Spot-Check":** * Jangan pernah percaya 100% pada tabel yang dihasilkan AI.
 - **SOP:** Peserta wajib memilih minimal 20% data secara acak dari tabel tersebut dan mencocokkannya langsung dengan kalimat di naskah asli (PDF). Jika ditemukan satu kesalahan, seluruh tabel harus diperiksa ulang secara manual.
- **Waspada Terhadap Angka:** AI seringkali melakukan kesalahan pada angka statistik atau simbol matematis (misal: $p < .05$ sering salah baca menjadi $p > .05$). Verifikasi bagian hasil (*Results*) adalah harga mati.

5.2. Verifikasi Sitasi Otomatis: Melawan Halusinasi Data

Masalah utama *Large Language Models* (LLM) adalah kecenderungan mereka membuat referensi fiktif yang terlihat sangat ilmiah. Sebagai *trainer*, Anda harus memberikan "alat deteksi" bagi peserta.

1. Verifikasi Eksistensi (Apakah Jurnalnya Ada?)

Gunakan metode dua langkah:

- **Langkah A:** Masukkan judul artikel/DOI yang diberikan AI ke dalam **Google Scholar** atau **Crossref**. Jika tidak ditemukan, abaikan referensi tersebut.
- **Langkah B (Alat Khusus):** Gunakan **Scite.ai**. Alat ini memiliki fitur *Reference Check* yang bisa memindai draf naskah Anda dan memberitahu jika ada referensi yang tidak ditemukan atau telah ditarik (*retracted*) dari peredaran.

2. Verifikasi Relevansi (Apakah Isinya Sesuai?)

Terkadang jurnalnya ada, namun AI salah mengutip konteksnya.

- **Teknik Cross-Check:** Gunakan **Consensus** atau **Elicit**. Masukkan klaim yang diberikan AI ke dalam alat tersebut untuk melihat apakah komunitas ilmiah memang mendukung klaim tersebut atau justru sebaliknya.
- **Prinsip Sumber Primer:** Ingatkan peserta: "**Dilarang menyalin AI.**" AI hanya pemberi petunjuk. Peneliti harus membaca sumber aslinya (artikel jurnal) sebelum mencantumkan nama penulis tersebut di daftar pustaka.

3. Manajemen Referensi (Zotero/Mendeley)

Integrasikan penggunaan AI dengan alat manajemen referensi tradisional.

- **SOP:** Setiap referensi yang divalidasi oleh AI harus segera dimasukkan ke dalam Zotero/Mendeley. Jangan membiarkan referensi hanya mengendap di dalam *history chat* AI, karena risiko kehilangan jejak data sangat tinggi.

Tips Khusus untuk Trainer (Penyampaian di Kelas):

Sampaikan kepada peserta mengenai konsep "**AI Transparency Statement**".

"Jika Anda menggunakan AI untuk membantu ekstraksi data atau memetakan literatur, tuliskan di bagian Metodologi atau Acknowledgment secara jujur. Misalnya: 'AI (Claude 3.5) digunakan untuk membantu identifikasi awal tema-tema dalam tinjauan pustaka, diikuti dengan verifikasi manual oleh penulis pada seluruh dokumen primer'."

6. MODUL 5: STRATEGI TOT & MICRO-TEACHING

Menjadi seorang *trainer* literasi AI membutuhkan kombinasi antara kemahiran teknis dan kesabaran pedagogis. Peserta Anda kemungkinan besar akan datang dengan campuran antara rasa antusias dan rasa takut (takut akan perubahan atau takut melakukan kesalahan).

6.1. Strategi Micro-Teaching: Pendekatan Bertahap

Gunakan kerangka "**Gradual Release of Responsibility**" untuk memastikan setiap peserta benar-benar menguasai alat sebelum sesi berakhir.

A. Fase 1: I Do (Modeling)

Jangan hanya menggunakan *slide* statis. Lakukan demonstrasi langsung (*Live Demo*).

- **Instruksi:** Tunjukkan layar Anda, buatlah kesalahan secara sengaja (misal: memasukkan prompt yang terlalu umum), dan biarkan peserta melihat hasilnya yang buruk.
- **Tujuan:** Menunjukkan bahwa AI bukan "pembaca pikiran" dan keberhasilan output sangat bergantung pada input kita.

B. Fase 2: We Do (Guided Practice)

Selesaikan satu tantangan riset bersama-sama.

- **Instruksi:** "Mari kita buat draf abstrak bersama. Siapa yang punya ide peran (Role) apa yang cocok? Bagaimana konteksnya (Context)?"
- **Tujuan:** Membangun kepercayaan diri peserta melalui kolaborasi kelompok sebelum mereka mencoba sendiri.

C. Fase 3: You Do (Independent Practice)

Biarkan peserta bekerja dengan data riset mereka sendiri.

- **Instruksi:** Berikan waktu 15–20 menit bagi peserta untuk menerapkan teknik R-O-C-E pada alat (Perplexity/Claude/ChatPDF) sesuai kebutuhan mereka.
- **Tujuan:** Memberikan pengalaman "Aha! moment" saat mereka melihat AI benar-benar membantu pekerjaan nyata mereka.

6.2. Manajemen Konflik: Menangani Pertanyaan Kritis

Sebagai wajah dari literasi AI di kampus, Anda akan menghadapi skeptisisme. Berikut adalah cara menjawab pertanyaan-pertanyaan sulit dengan elegan:

Skenario A: Ketakutan akan Plagiarisme

- **Pertanyaan:** *"Jika mahasiswa pakai AI, bukankah itu berarti mereka tidak belajar dan hanya melakukan plagiasi massal?"*
- **Tanggapan Trainer:** "AI adalah **sepeda untuk otak**, bukan pengganti kaki. Kita harus menggeser fokus penilaian dari 'produk akhir' ke 'proses'. Mahasiswa tetap harus bisa menjelaskan logika di balik argumen yang

dihasilkan AI. Ingat, alat deteksi AI bisa salah, tetapi integritas akademik yang dibangun lewat diskusi di kelas adalah benteng yang paling kokoh."

Skenario B: Masalah Akurasi & Halusinasi

- **Pertanyaan:** *"Bagaimana jika saya mengutip data dari AI dan ternyata datanya salah? Siapa yang bertanggung jawab?"*
- **Tanggapan Trainer:** "Prinsipnya adalah **Human-in-the-Loop**. Anda adalah pilotnya, AI adalah asistennya. Dalam dunia akademik, tanggung jawab akhir selalu ada pada penulis manusia. AI hanyalah sarana untuk menemukan jejak informasi; verifikasi pada sumber primer adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar."

Skenario C: Kesenjangan Akses (Free vs. Pro)

- **Pertanyaan:** *"Apakah kita harus membayar langganan mahal untuk mendapatkan hasil penelitian yang bagus?"*
- **Tanggapan Trainer:** "Tidak selalu. Alat seperti Perplexity dan Claude versi gratis sudah sangat mumpuni untuk kebutuhan literasi dasar. Yang lebih mahal dan berharga bukan aplikasinya, melainkan **kemampuan bertanya (Prompt Engineering)** penggunaannya."

6.3. Tips Tambahan bagi Trainer: "The Hallucination Lab"

Salah satu metode pengajaran yang paling efektif adalah meminta peserta untuk **"Menantang AI"**.

1. Minta peserta menanyakan hal yang sangat spesifik tentang sejarah lokal atau teori yang sangat baru kepada AI generatif (seperti ChatGPT/Claude).
2. Biarkan mereka menemukan di mana AI mulai "mengarang".
3. Gunakan momen ini untuk menekankan mengapa alat **Semantic Search** (seperti Perplexity) dan **Verifikasi Manual** sangat diperlukan.

Penutup:

Pesan untuk Para Trainer:

- Mengajar AI bukan tentang menunjukkan betapa canggihnya teknologi ini, tetapi tentang memberdayakan kolega kita agar mereka tetap memiliki otoritas di tengah gelombang otomatisasi.
- *Tujuan akhir dari literasi AI bukan untuk membuat kita lebih malas, melainkan untuk membuat kita lebih cerdas dalam bertanya dan lebih kritis dalam menilai kebenaran."*
- Selamat menginspirasi!"